

Pengaruh Penerapan Metode Bisik Berantai dan True Or False Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Alliritengae Maros

Nur Afdhaliah¹, Muhammad Shabir U², & Anwar Abd Rahman³

^{1,2,3}Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, UIN Alauddin Makassar

Corresponding E-mail: afdhaliahnur@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis pengaruh signifikan penerapan metode bisik berantai terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik; 2) Menganalisis pengaruh signifikan penerapan metode true or false terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik; 3) Menganalisis perbedaan signifikan penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik yang diajar menggunakan metode bisik berantai dengan peserta didik yang diajar menggunakan metode true or false. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan jenis pre-experimental design tipe one group pre-test post-test design. Populasi dan sampel pada penelitian ini yakni seluruh peserta didik kelas VIII MTs DDI Alliritengae Maros yang berjumlah 18 orang. Pengumpulan data beserta instrumen yang digunakan yakni observasi dengan menggunakan lembar observasi, tes dengan menggunakan lembar pre-test dan post-test, dan dokumentasi. Data diolah berdasarkan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian ini adalah: 1) Penerapan metode bisik berantai berpengaruh signifikan terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik; 2) Penerapan metode true or false berpengaruh signifikan terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik; 3) Terdapat perbedaan signifikan penguasaan koskata bahasa Arab peserta didik yang diajar menggunakan metode bisik berantai dengan yang diajar menggunakan true or false.

Kata Kunci: Bisik Berantai; True Or False; Kosakata Bahasa Arab

Abstract: *This study aims to: 1) Analyzing the significant effect of whispering in chains method on students' mastery of Arabic vocabulary; 2) Analyzing the significant effect of applying the true or false method on students' mastery of Arabic vocabulary; 3) Analyzing the significant difference in the mastery of Arabic vocabulary between students taught using the chain whisper method and students taught using the true or false method. This research is an experimental research with the type of pre-experimental design type one group pre-test post-test design. The population and sample in this study were all students of class VIII MTs DDI Alliritengae Maros, totaling 18 people. Data collection and instruments used were observation using observation sheets, tests using pre-test and post-test sheets, and documentation. Data were processed based on descriptive and inferential statistical analysis. The results of this study are: 1) The application of the chain whisper method has a significant effect on students' mastery of Arabic vocabulary; 2) The application of true or false method has a significant effect on students' mastery of Arabic vocabulary; 3) There is a significant difference in the mastery of Arabic vocabulary of students who are taught using the chain whisper method with those who are taught using true or false.*

Keywords: *Whisper Chain; True or False; Arabic Vocabulary*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk menarik sesuatu dari diri individu sebagai upaya untuk memberikan pengalaman-pengalaman pembelajaran terprogram, baik formal, non formal, maupun informal, melalui sekolah maupun luar sekolah, yang bertujuan untuk



mengoptimalkan keterampilan-keterampilan individu agar kelak bisa digunakan secara tepat dalam kehidupannya.¹ Dalam proses pendidikan tersebut setiap individu akan berupaya untuk menelaah ilmu pengetahuan yang didapatkannya, sehingga diharapkan dapat terjadi proses pengembangan diri, dan setiap individu akan mampu membedakan yang benar dan salah.

Pendidikan formal dapat terjadi dengan melibatkan oknum tertentu di dalamnya, seperti guru dan peserta didik. Kemudian, terdapat unsur lain yang juga dibutuhkan, seperti kurikulum pembelajaran, metode pembelajaran, media, sarana pra sarana, dan sebagainya. Hal-hal tersebut menjadi unsur penting yang harus ada, sebab masing-masing memiliki perannya tersendiri dalam membantu keberhasilan proses transfer ilmu yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik.

Selain hal-hal yang disebutkan di atas, dalam proses pendidikan formal juga terdapat beberapa mata pelajaran yang sudah menjadi ketentuan untuk dikuasai oleh peserta didik. Salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Arab. Bahasa Arab tidak hanya sebatas menjadi mata pelajaran saja, lebih dari itu bahasa Arab juga merupakan alat komunikasi.

Bahasa Arab bukan hanya diperuntukkan bagi umat Islam, Non Islam juga memiliki hak yang sama bila ingin mempelajari dan menguasai bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki banyak keistimewaan yang khusus dirasakan bagi umat Islam. Selain dapat menjadi alat komunikasi, bahasa Arab menjadi penting dipelajari oleh umat Islam mengingat al-Qur'an dan hadis juga berbahasa Arab. Allah swt. berfirman dalam QS Maryam/19:97.

فَاعْمَا يَسْرُنْهُ بِلِسَانِكَ لِتُبَشِّرَ بِهِ الْمُتَّقِينَ وَتُنذِرَ بِهِ قَوْمًا لُدًّا

Terjemahnya:

“Maka sungguh, telah kami mudahkan (al-Qur'an) itu dengan bahasamu (Muhammad), agar dengan itu engkau dapat memberi kabar gembira kepada orang-orang yang bertakwa, dan agar engkau dapat memberi peringatan kepada kaum yang membangkang”.²

Mufradat atau kosakata adalah perbendaharaan kata atau kumpulan kata yang tersusun secara abjadiah dan memiliki arti, serta digunakan untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.³ Maka dari itu, kosakata bahasa Arab menjadi unsur penting yang harus dikuasai oleh peserta didik bila ingin terampil berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan metode-metode pembelajaran yang tepat.

Guru berperan penting dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, sebab keberhasilan suatu proses pembelajaran juga tidak terlepas dari penggunaan metode. Metode pembelajaran yang tepat dapat menghadirkan suasana belajar yang efektif dan efisien. Selain itu, peserta didik akan lebih termotivasi untuk mengikuti proses

¹ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 23.

² Kementerian Agama Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Qur'an Asy-Syifaa* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanlema, 2018), h. 312.

³ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 109.

pembelajaran dengan serius, sebab metode yang digunakan membuat peserta didik merasa pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, serta dapat memudahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran dengan baik.

Penelitian ini ingin menguji metode bisik berantai dan *true or false* dalam penguasaan kosakata bahasa Arab guna mengetahui apakah ada pengaruh dari dua metode pembelajaran tersebut terhadap peningkatan hapalan kosakata bahasa Arab peserta didik kelas VIII di MTs DDI Alliritengae Maros sebagai objek penelitian.

Metode bisik berantai adalah metode bermain yang dalam penerapannya ada proses menggilir informasi yang dilakukan oleh seseorang ke orang lain secara berantai. Metode ini diharapkan mampu melatih aspek kognitif peserta didik. Selain itu, metode ini juga dapat mempererat kerja sama tim, melatih pendengaran serta konsentrasi peserta didik, melatih daya ingat, dan dapat menambah perbendaharaan kata peserta didik.⁴

Selain metode bisik berantai, penelitian ini juga akan menguji metode *true or false* dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab. Sama halnya dengan metode bisik berantai, metode *true or false* juga adalah salah satu metode pembelajaran yang dikemas dengan konsep bermain. Dalam penerapannya, metode *true or false* ini bersifat kolaboratif, sehingga dapat mempererat kerja sama tim. Kemudian, menurut metode ini, peserta didik diarahkan untuk terjun langsung dalam menganalisis materi pembelajaran, sehingga diharapkan kinerja berpikir peserta didik lebih aktif dan kritis.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MTs DDI Alliritengae Maros diketahui bahwa masih banyak dari peserta didik yang kesulitan dan belum terampil berbahasa Arab. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak ditemukannya satupun peserta didik yang berkomunikasi atau bercakap menggunakan bahasa Arab, kemudian masih banyak peserta didik yang kesulitan memahami pertanyaan-pertanyaan menggunakan bahasa Arab saat proses pembelajaran di kelas maupun di lingkungan sekolah. Hal ini tentu disebabkan karena kurangnya hapalan kosakata bahasa Arab peserta didik yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode pengajaran yang kurang efektif dan tidak variatif, sehingga menyebabkan peserta didik kesulitan memahami bahasa Arab dan mudah merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Faktor selanjutnya yakni minat dan motivasi peserta didik yang masih kurang, hal ini merupakan imbas dari metode pembelajaran yang bersifat monoton yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan uraian tersebut sehingga peneliti ingin menguji coba penerapan metode bisik berantai dan *true or false* terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik, dalam hal ini ingin dianalisis apakah ada pengaruh signifikan yang dihasilkan oleh penerapan metode bisik berantai dan penerapan metode *true or false*, serta adakah perbedaan signifikan penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik yang diajar menggunakan metode bisik berantai dengan peserta didik yang diajar menggunakan metode *true or false*.

⁴ Faridah Kartono dan Siti Halidjah, "Peningkatan Kemampuan Menyimak Menggunakan Teknik Permainan Bisik Berantai Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 19 Sungai Pinyuh," *Artikel Penelitian Pada Universitas Tanjung Pura Pontianak* (2013), h. 9.

⁵ Maryani, "Penerapan Strategi Active Learning Tipe *True Or False* dalam Pembelajaran Biologi Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Koto XI Kabupaten Pesisir," *Jurnal Penelitian Universitas Bung Hatta* 4, no. 5 (2015): h. 5.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yakni eksperimen dengan jenis *pre-experimental design tipe one group pre-test post-test design*. Penelitian ini berlokasi di MTs DDI Alliritengae Maros, dengan populasi dan sampel yakni seluruh peserta didik kelas VIII MTs DDI Alliritengae Maros yang berjumlah 18 orang. Pengumpulan data beserta instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi dengan menggunakan lembar observasi, tes dengan menggunakan lembar *pre-test* dan *post-test*, dan dokumentasi. Adapun pendekatan penelitian ini yakni pendekatan pedagogis dan psikologis. Data diolah berdasarkan analisis statistik deskriptif dan inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal, sehingga rumus yang dipilih untuk menguji hipotesis adalah rumus berdasarkan analisis statistik non parametrik. Berikut penjabaran hasil olah data dan pembahasannya.

Hasil

1. Penerapan Metode Bisik Berantai Berpengaruh Signifikan Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Alliritengae Maros

Untuk mengetahui apakah penerapan metode bisik berantai berpengaruh signifikan terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik atau tidak, perlu dilakukan uji wilcoxon terlebih dahulu.

Uji wilcoxon dilakukan untuk mengetahui adakah perbedaan nilai penguasaan kosakata bahasa Arab yang didapatkan peserta didik sebelum dan setelah diberi perlakuan menggunakan metode bisik berantai. Data dinyatakan 'Ada Perbedaan' nilai jika berada pada signifikansi lebih kecil dari alfa (α) 0,05.

Test Statistics ^a	
POST TEST BB - PRE TEST BB	
Z	-3,728 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan tabel *output* hasil uji *wilcoxon*, diperoleh nilai *asyp. Sig* sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari α 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan nilai penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik sebelum dan setelah diberi perlakuan menggunakan metode bisik berantai.

Selanjutnya, untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan yang dihasilkan dari penerapan metode bisik berantai terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik, dapat dilihat pada tabel berikut.

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest BB -	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
Pretest BB	Positive Ranks	18 ^b	9,50	171,00
	Ties	0 ^c		
	Total	18		

a. POST TEST BB - PRE TEST BB
 b. POST TEST BB = PRE TEST BB
 c. POST TEST BB = PRE TEST BB

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata negative rank sebesar 0,00 dan nilai rata-rata positive rank sebesar 9,50. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik setelah diberi perlakuan menggunakan metode bisik berantai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bisik berantai berpengaruh signifikan terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik.

2. Penerapan Metode *True Or False* Berpengaruh Signifikan Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Alliritengae Maros

Untuk mengetahui apakah penerapan metode *true or false* berpengaruh signifikan terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik atau tidak, perlu dilakukan uji wilcoxon terlebih dahulu.

Uji wilcoxon dilakukan untuk mengetahui adakah perbedaan nilai penguasaan kosakata bahasa Arab yang didapatkan peserta didik sebelum dan setelah diberi perlakuan menggunakan metode *true or false*. Data dinyatakan ‘Ada Perbedaan’ nilai jika berada pada signifikansi lebih kecil dari alfa (α) 0,05.

Test Statistics ^a	
POST TEST TOF - PRE TEST TOF	
Z	-3,735 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
 b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel *output* hasil uji *wilcoxon*, diperoleh nilai *asyp. Sig* sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari α 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan nilai penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik sebelum dan setelah diberi perlakuan menggunakan metode *true or false*.

Selanjutnya, untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan yang dihasilkan dari penerapan metode *true or false* terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik, dapat dilihat pada tabel berikut.

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest TOF - Pretest TOF	Negative Ranks	0 ^d	,00	,00
	Positive Ranks	18 ^e	9,50	171,00
	Ties	0 ^f		
	Total	18		

a. POST TEST TOF $\bar{}$ PRE TEST TOF
 b. POST TEST TOF $\bar{}$ PRE TEST TOF
 c. POST TEST TOF = PRE TEST TOF

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *negative rank* sebesar 0,00 dan nilai rata-rata *positive rank* sebesar 9,50. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik setelah diberi perlakuan menggunakan metode *true or false*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *true or false* berpengaruh signifikan terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik.

3. Terdapat Pengaruh Signifikan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik yang Diajar Menggunakan Metode Bisik Berantai dengan yang Diajar Menggunakan Metode *True Or False*

Rumus yang digunakan dalam menyelesaikan rumusan masalah ini yakni uji *mann whitney*. Uji *mann whitney* bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dari dua sampel yang tidak berpasangan, dalam hal ini adalah rata-rata nilai *post-test* dari penerapan metode bisik berantai dan metode *true or false*. data dinyatakan ‘Ada Perbedaan’ ketika nilai signifikansi lebih kecil dari *alfa* (α) 0,05. Adapun hasil uji *mann whitney* dapat dilihat pada tabel berikut.

Test Statistics ^a	
	Nilai Posttest
Mann-Whitney U	90,000
Wilcoxon W	261,000
Z	-2,306
Asymp. Sig. (2-tailed)	,021
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,022 ^b

a. Grouping Variable: Kelompok
 b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output dari uji *mann whitney*, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,021 atau lebih kecil dari α 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik ketika diajar dengan menggunakan metode bisik berantai dan ketika diajar menggunakan metode *true or false*.

Pembahasan

1. Penerapan Metode Bisik Berantai Berpengaruh Signifikan Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Alliritengae Maros

Hasil olah data yang memperlihatkan adanya pengaruh signifikan tersebut, ditunjukkan dengan adanya perbedaan nilai yang didapatkan peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Adanya perbedaan nilai tersebut berindikasi pada peningkatan nilai penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik. Adapun besar pengaruh yang diberikan dari penerapan metode bisik berantai berada pada kategori ‘Tinggi’.

Metode bisik berantai adalah suatu metode pembelajaran yang berbentuk permainan bahasa seperti yang dikemukakan oleh Budinuryanta dkk, sehingga metode ini memang dirasa sangat pas bila diterapkan untuk pembelajaran kosakata. Oleh karena sifat metode bisik berantai adalah permainan bahasa, sehingga hasil olah data penelitian ini yang menunjukkan bahwa ada peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs DDI Alliritengae Maros, sangat relevan terjadi karena dipengaruhi oleh penerapan metode bisik berantai itu sendiri.

Dalam proses pemberian treatment di kelas, peserta didik juga sangat antusias dan memberikan respon yang positif terhadap penerapan metode bisik berantai. Hal tersebut terlihat dari keaktifan peserta didik, dimana seluruh peserta didik tampak serius melakukan pergiliran informasi dari satu peserta didik ke peserta didik lainnya. Selain itu, peserta didik juga mengikuti arahan dari guru (peneliti), yang dibuktikan dengan lembar observasi yang dapat dilihat pada lampiran, sehingga poin dari langkah-langkah inti pada penerapan metode bisik berantai dapat terlaksana seluruhnya. Keadaan yang terjadi di lapangan saat pemberian treatment tersebut juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Faridah Kartono dan Siti Halidjah, bahwa kelebihan dari metode bisik berantai diantaranya, dapat membuat peserta didik betah di kelas, sebab metode bisik berantai membuat peserta didik menjadi lebih aktif mengikuti proses pembelajaran.⁶

Kemudian, saat proses pemberian treatment dengan metode bisik berantai, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok (regu). Setiap kelompok disiapkan media pembelajaran berupa kartu kosakata bahasa Arab, dan lembar kertas kosong untuk peserta didik terakhir menuliskan kosakata yang didengar dari peserta didik yang berbisik sebelumnya. Adapun hasil kolaborasi setiap kelompok yang ditunjukkan dari lembar kertas yang sudah berisi tulisan kosakata yang dibisik-bisikkan, menunjukkan bahwa hampir 100% kelompok peserta didik tersebut menuliskan kosakata bahasa Arab yang sesuai dengan kartu kosakata yang disiapkan. Itu berarti ketelitian, konsentrasi, pendengaran, pengucapan, dan sikap cepat tanggap dari peserta didik secara tidak langsung ikut terasah saat proses penerapan metode bisik berantai berlangsung. Oleh karena itu, sangat memungkinkan pula jika penerapan metode bisik berantai bisa membantu menambah perbendaharaan kata pada peserta didik.

Keadaan yang terjadi di lapangan tersebut juga didukung oleh pendapat beberapa ahli, seperti pendapat Suyatno yang dikutip oleh Yeherlina dkk, yang mengemukakan bahwa metode bisik berantai dapat melatih peserta didik untuk bisa memahami materi dengan

⁶ Faridah Kartono dan Siti Halidjah, “Peningkatan Kemampuan Menyimak Menggunakan Teknik Permainan Bisik Berantai Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 19 Sungai Pinyuh”, h. 9.

cepat, cermat, dan tepat.⁷ Pendapat dari Esmet Untung Mardiyatno, yang mengemukakan bahwa metode bisik berantai dapat membantu keterampilan bahasa peserta didik, serta dapat melatih peserta didik untuk lebih paham dan tahu saat terjadi penyimpangan dalam komunikasi.⁸ Kemudian, pendapat dari Faridah Kartono dan Siti Halidjah, yang mengemukakan bahwa metode bisik berantai dapat melatih pendengaran, dan sikap cepat tanggap dari peserta didik.⁹

2. Penerapan Metode Bisik Berantai Berpengaruh Signifikan Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Alliritengae Maros

Hasil olah data yang memperlihatkan adanya pengaruh signifikan tersebut ditunjukkan oleh adanya perbedaan nilai pre-test dan post-test peserta didik, yang berindikasi pada peningkatan nilai penguasaan kosakata bahasa Arab yang merata pada seluruh peserta didik, meskipun besar pengaruh yang dihasilkan dari metode true or false terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik berada pada kategori 'Sedang'.

Adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan metode true or false tersebut kemungkinan besar disebabkan oleh keaktifan peserta didik saat proses pemberian treatment berlangsung di kelas. sama halnya dengan metode bisik berantai, metode true or false juga merupakan metode pembelajaran yang sifatnya aktif (active learning), seperti penjelasan dari Silberman, yang juga merupakan pengembang metode true or false, yang mana dijelaskan bahwa metode true or false adalah metode pembelajaran yang menggambarkan kerjasama, yang menstimulasi keterlibatan terhadap pengajaran yang dilakukan, dapat meningkatkan pembentukan tim, pertukaran pendapat, dan pembelajaran langsung.

Keadaan yang terjadi di lapangan saat pemberian treatment juga sangat mendukung, seperti saat didiktekan kosakata bahasa Arab, para peserta didik mengikuti sesuai arahan dengan sangat baik. Kemudian saat diminta untuk mengerjakan lembar soal yang berisi pernyataan true or false, para peserta didik juga mengerjakannya dengan serius dan saling mendiskusikan soal tersebut dengan tertib. Contoh lain lagi, saat ditunjuk untuk menjawab jawaban dari kertas soal tersebut, para peserta didik menunjukkan keaktifan yang baik dengan berlomba-lomba mengangkat tangan. Dari antusias dan respon positif yang ditunjukkan selama pemberian treatment, itu sudah dapat menimbulkan asumsi bahwa dari keaktifan peserta didik tersebut secara tidak langsung dapat mengasah sikap ketelitian, kefokusannya, dan daya ingat peserta didik, sehingga dari hal-hal tersebut tidak menutup kemungkinan perbendaharaan kata peserta didik dapat bertambah. Dan terbukti dari hasil olah data penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan yang disebabkan oleh adanya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik.

3. Terdapat Perbedaan Signifikan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik yang Diajar Menggunakan Metode Bisik Berantai Dengan yang Diajar Menggunakan Metode True Or False

⁷ Ycherlina Ohe dan Misnawaty Usman, "Peningkatan Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman Melalui Teknik Bisik Berantai Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA PGRI Gelekat Lewa Boru Kabupaten Flores Timur NTT", *Interference: Journal Of Language, Literature, and Linguistics* 2, no. 2 (2021): h. 78.

⁸ Esmet Untung Mardiyatmo, *Kumpulan Permainan Seru* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), h. 60.

⁹ Faridah Kartono dan Siti Halidjah, "Peningkatan Kemampuan Menyimak Menggunakan Teknik Permainan Bisik Berantai Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 19 Sungai Pinyuh."

Penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode bisik berantai sedikit lebih baik dari penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik yang diajar menggunakan metode true or false. Hal tersebut berdasarkan hasil olah data yang menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata pada post-test. Nilai rata-rata post-test peserta didik yang diajar menggunakan metode bisik berantai sedikit lebih tinggi daripada nilai rata-rata post-test peserta didik yang diajar menggunakan metode true or false. Selain itu, dari hasil perhitungan n-gain score juga diketahui bahwa besar pengaruh yang dihasilkan oleh penerapan metode bisik berantai terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik berada dikategori ‘tinggi’, sedangkan besar pengaruh yang dihasilkan oleh penerapan metode true or false terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik berada di kategori ‘sedang’.

Penerapan dari dua metode tersebut memang sama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik, namun peningkatan nilai dari sebelum ke sesudah diberi perlakuan lebih tinggi terjadi pada penerapan metode bisik berantai. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh proses penerapan metode bisik berantai yang memang lebih menekankan pada aspek mengucapkan kata secara berulang-ulang, yakni saat terjadi proses bisik-berbisik dari peserta didik satu ke peserta didik berikutnya, dan kosakata yang dibisikkan itu tidak hanya diucapkan satu kali, melainkan beberapa kali sesuai batas waktu yang diberikan sampai terdengar suara aba-aba untuk pergantian posisi dari peserta didik. Karena adanya pengulangan kata tersebut, sehingga lebih membantu peserta didik untuk cepat mengingat kosakata tersebut. Hal ini didukung dengan pendapat Fuad Effendy, yang menyatakan bahwa mempelajari kosakata bahasa Arab bisa dilakukan dengan beberapa cara, salah satu diantaranya yakni mengucapkan kata. Dengan mengucapkan kata yang baru, bisa membantu peserta didik mengingat kata tersebut lebih lama. Sedangkan dalam proses penerapan metode true or false, sama seperti metode bisik berantai yakni ada aspek mengucapkan kata juga, namun dilakukannya tidak sebanyak pada proses penerapan metode bisik berantai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil olah data dan analisis data penelitian ini diketahui bahwa penerapan metode bisik berantai dan penerapan metode *true or false* masing-masing berpengaruh signifikan terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs DDI Alliritengae Maros, serta terdapat perbedaan signifikan penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik yang diajar menggunakan metode bisik berantai dengan yang diajar menggunakan metode *true or false*.

Proses penerapan metode bisik berantai dan metode *true or false* terbukti berpengaruh signifikan terhadap penguasaan kosakata peserta didik, sehingga dua metode ini bisa menjadi rekomendasi bagi guru saat melakukan proses pembelajaran yang lebih variatif.

Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya terkait penelitian yang membahas mengenai metode pembelajaran yang cocok untuk peningkatan kosakata, khususnya kosakata bahasa Arab.

DAFTAR REFERENSI

- Kartono, Faridah dan Halidjah, Siti. 2013. "Peningkatan Kemampuan Menyimak Menggunakan Teknik Permainan Bisik Berantai Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 19 Sungai Pinyuh". Artikel Penelitian Pada Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- Kementrian Agama Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Qur'an Asy-Syifaa*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanlema. 2018.
- Mardiyatmo, Esmet Untung. 2013. *Kumpulan Permainan Seru*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Maryani. 2015. "Penerapan Strategi Active Learning Tipe *True Or False* dalam Pembelajaran Biologi Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Koto XI Kabupaten Pesisir". *Jurnal Penelitian Universitas Bung Hatta* 4, no. 5: h. 5.
- Ohe, Yeherlina dan Usman, Misnawaty. 2021. "Peningkatan Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman Melalui Teknik Bisik Berantai Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA PGRI Gelekat Lewa Boru Kabupaten Flores Timur NTT". *Interference: Journal Of Language, Literature, and Linguistics* 2, no. 2: h. 78.
- Triwiyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. 2015. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zulhannan. 2014. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.